

Zaman Pra Sejarah

A. Pembagian Zaman Prasejarah Berdasarkan Geologi

Archaikum atau Azoikum (Zaman Tertua) – Sekitar 2500 Juta Tahun Lalu
Kondisi bumi belum stabil dan udara masih panas. Kulit bumi dalam proses pembentukan dan belum ada tanda-tanda kehidupan
Paleozoikum 340 Juta Tahun Lalu
Bumi belum stabil dan terus berubah. Tanda kehidupan mulai ada dengan munculnya makhluk bersel satu, ikan, amfibi, dan reptil
Mesozoikum – 140 Juta Tahun Lalu
Kehidupan mulai berkembang pesat. Muncul binatang reptil raksasa seperti dinosaurus. Disebut juga dengan zaman reptil.
Neozoikum atau Kanozoikum – 60 Juta Tahun Lalu
Tersier
<ul style="list-style-type: none"> - Palaeosen (65 juta tahun): mamalia muncul, reptil besar lenyap dan munculnya primata - Eosen (58 juta tahun): kalimantan tergabung dengan daratan Asia - Oligosen (38 juta tahun) - Miozen (26 juta tahun): munculnya orang utan - Pilosen (12 juta tahun): munculnya kera raksasa Gigantropus.
Kwartier
<ul style="list-style-type: none"> • Pleistosen (600 ribu tahun): zaman es. Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Malaysia bergabung menjadi satu benua. Munculnya gajah berbulu tebal atau Mamouth. Terjadinya persebaran manusia purba. Homo Wajakensis menyebar dari Asia ke benua Asia. • Holosen (25 ribu tahun): es sudah mencair dan permukaan laut naik. Jawa, Sumatra, Kalimantan terpisah laut. Manusia purba lenyap dan diganti manusia modern (Homo sapiens).

B. Pembagian Zaman Prasejarah Indonesia

Zaman Batu		
Zaman	Ciri Khas	Peninggalan Budaya
Batu Tua (<i>Paleolithic</i>)	Alat masih kasar. Hidup berkelompok kecil dan berpindah (nomaden). Mengumpulkan makanan (food gathering). Manusia pendukung: <i>Pitecantropus Erectus</i> , <i>Homo Solensis</i> , <i>Homo Wajakensis</i> .	Kebudayaan Pacitan: kapak genggam/perimbas (chooper), kapak penetak, alat-alat dari batu (flakes), Kebudayaan Ngandong: Alat tulang (bone culture)
Batu Tengah (<i>Mesolithic</i>)	Alat lebih halus. Sudah mulai menetap. Tinggal di gua. Kebudayaan becson hoabinh . Manusia pendukung: Sakai, Atca, Aborigin, Papua Melanosoid, Semang. Pembagian zaman Mesolitikum di Indonesia menurut Van Stein Callenfels: Pebble Culture, Flakes Culture, Bone Culture	Kapak batu (pebble), alat-alat tulang, flake (serpihan), kjokenmoddinger (sampah dapur), Kapak pendek (hache courte), abris sous roche (lukisan dalam gua), alu, lesung, gerabah dan periuk.
Batu Muda (<i>Neolithic</i>)	Sudah menetap (sedenter). Menghasilkan makanan dengan bercocok tanam dan beternak (food producing). Alat lebih halus dan bentuknya lebih rapi	Kapak persegi (ditemukan di daerah Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah), kapak lonjong (Irian), pacul, beliung, tarah, tembikar, walsenbeil (kapak lonjong besar), klein beil (kapak lonjong kecil)

Batu Besar (<i>Megalithic</i>)	Menghasilkan bangunan batu yg besar. Tradisi religi berkembang besar.	Menhir (tugu pemuja arwah), dolmen (meja sajen), sarcophagus (peti batu), waruga (kubur batu berbentuk kubus), punden berundak, arca
-------------------------------------	--	--

Zaman Logam/Perundagian		
Zaman perundagian adalah zaman dimana manusia sudah mengenal pengolahan logam		
Zaman	Ciri Khas	Peninggalan Budaya
Tembaga	Sudah dapat mengolah tembaga. Zaman ini tidak dilalui pra sejarah Indonesia	
Perunggu	Kebudayaan Dongson . Bisa mengolah campuran tembaga dan timah menjadi perunggu. Mencetak peralatan logam dengan cetak lilin (a' cire perdue) dan setangkap (bivalve)	Kapak corong/kapak sepatu, candrasa (kapak corong yang salah satu sisinya panjang), Nekara (berfungsi sebagai dandang dan upacara), Moko (nekara yang tinggi), bejana perunggu, perhiasan
Besi	Sudah bisa melebur besi	Mata kapak, mata tombak dan pisau

C. Manusia Purba Zaman Prasejarah Indonesia

Manusia Purba
<p>1. Pithecanthropus Erectus (Manusia-kera berjalan tegap). Ciri: tinggi 165 – 180 cm, badan tegap, volume otak 750 – 1350 cc, tidak memiliki dagu, geraham besar dengan rahang yang kuat. Jenis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pithecanthropus Erectus ditemukan Dubois (1891) di Trinil. Pithecanthropus • Mojokertensis ditemukan Von Koenigswald. • Pithecanthropus Robotus ditemukan Von Koenigswald. <p>2. Meganthropus Paleojavanicus (Manusia Raksasa). Ditemukan Von Koenigswald di Sangiran.</p> <p>3. Homo Sapiens (Manusia Berfikir). Jenis: Homo Soloensis ditemukan di Ngandong, Sangiran oleh Ter Haar, Oppenoorth</p>

D. Kebudayaan Nenek Moyang Indonesia

Local Genius (Kecerdasan Asli Nenek Moyang Indonesia)
<p>Unsur budaya asli Indonesia (J.L. Brandes):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepandaian bercocok tanam. 2. Pelayaran 3. Wayang 4. Seni gamelan 5. Membatik 6. Kerajinan logam 7. Menggunakan aturan metrik 8. Menggunakan alat tukar uang logam 9. Sistem perbintangan (astrologi) 10. Susunan masyarakat yang teratur
Pembagian Masyarakat Melayu
<p>Proto Melayu (Melayu Tua): suku batak, suku dayak, suku toraja</p> <p>Deutro Melayu (Melayu Muda): suku jawa, sunda, minang</p>
Fakta Penting
<p>Prof. Dr. Kern dan Dr. Brandes menyimpulkan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari bangsa Austronesia yang berasal dari Asia Tengah. Argumentasi keduanya adalah kesamaan unsur bahasa Austronesia yang tersebar di Indonesia.</p> <p>Prof. Kern berpendapat bahwa asal-usul bangsa Indonesia adalah dari Champa, Cochin, China, dan Kamboja berdasarkan atas kesamaan</p>